

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang membutuhkan ketekunan siswa. Siswa dituntut mampu menemukan ide serta merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Akhadiyah, Maidar, dan Sakura (1989:1-3) menyatakan bahwa kegiatan keterampilan menulis bisa menambah wawasan siswa terhadap suatu topik, mengembangkan daya pikir kritis serta dapat terbiasa berpikir logis dalam mengemabibil keputusan. Teks eksposisi adalah salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan keterampilan menulis yang baik. Menurut Keraf (1995:7), teks eksposisi adalah tesk yang menguraikan atau mendeskripsikan suatu objek dengan pandanagn yang luas sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Teks eksposisi merupakan keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk dapat menjelaskan atau mengevaluasi suatu persoalan atau fenomena yang sedang terjadi (Alwasilah, 2005:111). Dalam pembelajarannya, teks ekposisi menuntut siswa untuk berpikir secara kritis terhadap suatu topik. Kompetensi dasar dalam Silabus K13 revisi (2018) mencantumkan kemampuan siswa yang harus diperoleh dalam pembelajaran, yaitu (1) dapat menelaah informasi yang didapat dari, (2) dapat mengambil kesimpulan dari informasi yang didapat, (3) mengkaji isi informasi yang didapat, dan (4) membuat teks eksposisi berdasarkan informasi atau fakta yang telah didapatkan. Silabus K13 mulai menerapkan sistem pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. hal ini tentunya berguna dalam mengasah pola berpikir kritis siswa sehingga bisa bersikap bijak dalam menyerap berbagai inormasi. Oleh sebab itu, siswa dituntut berpikir kritis agar mampu menyelesaikan persoalan dengan mudah.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk lebih diasah sehingga dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang mampu

menghadapi kemajuan zaman. Cara agar hal tersebut tercapai dengan baik adalah memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Perbaikan sistem pendidikan yang dimaksud adalah dengan mengubah konsep pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya, siswa tidak lagi hanya mendengarkan guru memberikan materi melainkan siswa dapat memberikan pendapat atau masukan pada setiap pembelajaran. Sistem pembelajaran yang seperti ini diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa menjadi lebih kritis dalam menghadapi setiap masalah. Hal ini dipertegas oleh Muhfahroyin (2009) yang menyatakan bahwa sistem pendidikan yang berpusat pada siswa lebih tepat digunakan dalam rangka pengembangan daya pikir manusia agar dapat berpikir secara kritis dan logis. Dari sistem pembelajaran yang seperti ini mengajarkan cara belajar dan berpikir menjadi prioritas utama bagi pendidik.

Kenyataan di lapangan tidak sepenuhnya demikian. Walau sudah menggunakan Kurikulum 2013, banyak guru yang masih menggunakan konsep belajar *teacher centered* sehingga tidak melatih siswa untuk mengembangkan pola berpikir kritisnya. Sanjaya (2007:224) mengemukakan bahwa guru saat ini tidak ada usaha dalam mengembangkan daya pikir siswa sehingga pembelajaran menjadi lemah. Lemahnya sistem pembelajaran saat ini menjadikan siswa hanya terlatih dalam menghafal tanpa bisa memahami atau mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, memaksakan siswa untuk paham hanya pada sebagian mata pelajaran tanpa ada usaha mengembangkan potensi siswa di semua mata pembelajaran mengakibatkan siswa terlatih hanya fokus pada satu masalah saja tanpa mencoba menyelesaikan semua masalah yang mereka temukan di tiap pembelajaran. Guru selalu menekankan bahwa paham teori adalah hasil terpenting dalam pendidikan namun tidak mengajarkan siswa cara berpikir dan belajar menyelesaikan masalah (Julaikha, 2010:2).

Pentingnya teknik guru di kelas dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Gerlach dan Ely (1980), teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Di tiap

penggunaan teknik pembelajaran memiliki fungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran teks eksposisi, perlu digunakan teknik yang berbeda antara siswa yang aktif dan siswa pasif sehingga pembelajaran menjadi seimbang. Penggunaan teknik ini juga perlu berganti-ganti di setiap pembelajaran guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Indonesia memiliki empat keterampilan yang menyuguhkan siswa untuk melatih kemampuan berbahasa mereka. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan melatih menuangkan ide yang didapat ke dalam tulisan teks eksposisi. Namun kenyataannya, sistem pendidikan yang masih menerapkan pembelajaran berpusat pada guru mengakibatkan banyak guru terjebak dalam pembelajaran sebatas teori saja. Padahal, selain penggunaan teknik pembelajaran yang beragam, interaksi di kelas juga sangat penting bagi siswa. Semakin banyak interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan semakin tinggi. Solihatin (2008:15) mengatakan bahwa interaksi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam bersosialisasi. Dihubungkan dalam pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa tentu akan memengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat menjadi pemberi atau penerima aksi dari materi atau pertanyaan yang sedang dipelajari. Hal ini berguna dalam proses peningkatan berpikir kritis, semakin aktif siswa dan guru dalam bertukar pendapat maka semakin meningkat pula kekritisannya.

Kekritisannya tidak hanya melalui interaksi namun juga tulisan. Teks eksposisi melatih siswa dalam berpikir kritis dapat dibuktikan melalui tulisan teks eksposisi yang siswa buat. Sejauh mana siswa dapat memaparkan pemikirannya melalui tulisan atau sampai tahap mana siswa mampu berpikir kritis. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan berpikir yang dapat dibuktikan melalui sebuah tulisan (PIBSI, 2012:2). Berpikir kritis tidak berarti hanya pandai dalam berdebat dan mempertentangkan pendapat namun harus ada unsur berpikir sehingga hal yang diperdebatkan memiliki kajian data yang bersifat logis dan nyata. Jufri (2013) menjelaskan bahwa berpikir kritis harus melewati beberapa

tahapan yaitu, mengkaji argumen, memberikan argumen, melakukan olah data, melakukan evaluasi serta mengambil keputusan disertai dengan tindakan yang logis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Maya Seririt, yakni ibu Pingky Ayu Anjasmara yang menyatakan bahwa materi pembelajaran teks eksposisi tersebut terdapat pada siswa kelas VIII. Saat pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks eksposisi, guru memberikan pemahaman serta mampu menyampaikan materi dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mengemas pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik sehingga diperlukan media yang mampu memberikan nilai positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pembelajaran teks eksposisi.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang peneliti rancang. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Barus dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Percut Se Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Kedua, penelitian oleh Putra dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Teknik Kata Kunci untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 5 SMA N 1”. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Aji pada tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menenerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY”.

Akan tetapi, ada beberapa perbedaan subjek dan objek yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Barus pada tahun 2016, subjek yang diteliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Se Tuan dan objek yang diteliti adalah hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita di kelas IX SMP. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Putra pada tahun 2018, subjek yang diteliti adalah guru bahasa Indonesia dan siswa di kelas X MIPA 5 SMA N 1 Payangan dan objek yang diteliti adalah pemanfaatan teknik kata kunci

untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aji pada tahun 2015, subjek yang diteliti adalah guru bahasa Indonesia Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY dan objek penelitiannya adalah peningkatan keterampilan menulis eksposisi melalui model pembelajaran memberi dan menerima. Dilihat dari perbedaan subjek serta objek, penelitian ini berbeda dan perlu dikaji guna menambah informasi dan pengetahuan terkait pola berpikir kritis dan teks eksposisi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pola Berpikir Kritis Siswa di Kelas VIII SMP Maya Seririt dalam Pembelajaran Teks Eksposisi”. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan teknik guru, interaksi siswa, serta kekritisan siswa dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas VIII SMP Maya Seririt.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran teks eksposisi, dikarenakan materi tersebut masih belum benar-benar dipahami oleh siswa kelas VIII SMP Maya Seririt.
2. Guru masih memiliki kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dilihat dari segi waktu
3. Penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan guru cukup beragam sehingga peneliti merasa perlu melakukan observasi lebih lanjut di SMP Maya Seririt
4. Dalam pembelajaran teks eksposisi yang belum dipahami siswa, peneliti merasa ingin mengetahui interaksi yang terjadi di kelas VIII SMP Maya Seririt

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Namun karena terbatasnya waktu, biaya, serta tenaga, penelitian ini hanya memfokuskan pada pola berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks eksposisi. Mulai dari teknik guru dalam merangsang pola berpikir kritis siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menunjukkan siswa berpikir kritis, hingga hasil pemikiran kritis siswa berupa tulisan teks eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di kelas VIII SMP Maya Seririt?
2. Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa kelas VIII SMP Maya Seririt?
3. Bagaimana pola berpikir kritis siswa yang tampak dalam tulisan teks eksposisi di kelas VIII SMP Maya Seririt?

Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas lebih rinci mengenai ketiga rumusan masalah di atas. Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai teknik pembelajaran yang guru gunakan dalam meningkatkan pola berpikir kritis siswa. Seperti yang sudah peneliti bahas di latar belakang, saat ini masih banyak guru yang menggunakan konsep *teacher centered* sehingga memungkinkan siswa pasif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, bagaimana cara guru dalam memancing kekritisannya siswa dalam pembelajaran baik dalam penggunaan media maupun teknik menjadi sangat penting untuk menambah pengetahuan calon guru di masa depan.

Pada rumusan masalah kedua mengenai pola interaksi siswa, hal yang dikaji adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa aktif berkontribusi dalam pembelajaran teks

eksposisi, pola interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran, mulai dari diskusi berkelompok atau tanya jawab dengan guru atau siswa.

Terakhir, dalam rumusan masalah yang ketiga, selain pola interaksi di kelas, kekritisannya siswa juga bisa dilihat dalam produk yang dihasilkan, yakni dalam tulisan teks eksposisi. Kekritisannya siswa dalam tulisan teks eksposisi mengenai suatu topik, baik dalam menyusun argumentasi atau menanggapi topik yang dibahas. Peneliti melakukan penilaian untuk mengetahui tahapan-tahapan berpikir kritis siswa melalui tulisan teks eksposisi yang dibuat siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan teknik guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di kelas VIII SMP Maya Seririt.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi siswa pembelajaran menulis teks eksposisi dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di kelas VIII SMP Maya Seririt.
3. Untuk mendeskripsikan pola kekritisannya siswa yang tercermin dalam tulisan teks eksposisi di kelas VIII SMP Maya Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pengembangan teori pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis eksposisi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menambah wawasan dalam penerapan pembelajaran di kelas serta menciptakan guru yang berkualitas yang nantinya akan berguna bagi pencapaian ketuntasan belajar peserta didik yang baik.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan memberikan khazanah baru yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian kualitatif ke depannya. Hasil penelitian ini diharapkan menggugah peneliti lainnya ke penelitian serupa, sehingga teori yang ditemukan semakin banyak.



